

**LAPORAN**

**HASIL PELAKSANAAN  
SURVEI PERSEPSI KORUPSI  
PADA**

**PENGADILAN NEGERI  
MARTAPURA KELAS I B**

**TAHUN 2019**

Disahkan di Martapura  
Pada hari Rabu, 3 Juli 2019

**Ketua**

TTD

MAKMURIN KUSUMASTUTI, S.H., M.H.  
NIP.19690306 199103 2 004

**Mengetahui,  
Koordinator Tim Survei**

TTD

GATOT RAHARJO, S.H.  
NIP. 19830828 200904 1 006

**Pelaksana Tim Survei**

TTD

SUYANTI,S.H.  
NIP.19710121 199203 2 001

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud Dan Tujuan .....	2
1.3. Landasan Hukum .....	2
1.4. Rencana Kerja .....	3
<b>BAB II</b> .....	5
<b>METODOLOGI</b> .....	5
2.1. Metode Penelitian .....	5
2.2. Populasi Dan Sampel .....	5
2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis .....	5
2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control .....	6
2.5. Teknik Analisis Data .....	6
2.6. Tahapan pelaksanaan .....	7
<b>BAB III</b> .....	9
<b>INDEKS PERSEPSI KORUPSI</b> .....	9
3.1. Profil responden .....	9
3.2. Indeks persepsi korupsi per indikator .....	14
3.3. Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada pengadilan .....	24
3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayanan Satuan Kerja pada pengadilan .....	25
<b>BAB IV</b> .....	26
<b>PENUTUP</b> .....	26
4.1. Kesimpulan .....	26
4.2. Rekomendasi .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Satuan Kerja pada pengadilan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik.

Komitmen tersebut mengacu amanah Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2016 serta mengacu kepada Peraturan Menteri PAN & RB 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Salah satu wujud komitmen tersebut yaitu dengan disusunnya indeks persepsi anti korupsi yang menjadi salah satu parameter Pemerintahan yang bersih dan melayani.

Pengadilan merupakan satuan kerja yang melaksanakan peran dan penyelenggaraan fungsi pelayanan strategis serta mengelola sumber daya yang cukup besar.

Pengadilan Negeri yang akan ditetapkan oleh Pengadilan Tinggi untuk menjadi lokasi *Pilot Project* menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani, perlu memperoleh masukan dari masyarakat menyangkut pelayanan di lingkungannya.

ZI menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani menitikberatkan pada Integritas penyelenggara

dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Integritas Penyelenggara pelayanan publik akan dinilai diantaranya dapat dilihat dari potensi suap dan kemungkinan penambahan biaya diluar tarif resmi yang telah ditetapkan.

## **1.2. Maksud Dan Tujuan**

Maksud Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi pada pengadilan ini adalah sebagai referensi pengambilan kebijakan untuk mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi adalah tersusunnya rekomendasi terkait kajian menuju zona integritas wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani.

## **1.3. Landasan Hukum**

- a) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaran negara yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- b) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo UU no 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- c) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- d) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- e) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani.
- f) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan

Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014.

- g) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.

#### **1.4. Rencana Kerja**

##### **1.4.1. Persiapan**

Sebelum melaksanakan survei persepsi korupsi beberapa persiapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- Penetapan Pelaksana  
Dilaksanakan Sendiri, survei dapat dilaksanakan secara mandiri oleh penyelenggara pelayanan dengan SDM yang dimilikinya
- Penyiapan Bahan
  - a. Kuesioner.
  - b. Bagian dari Kuesioner/Pengantar
  - c. Kelengkapan peralatan.
- Penetapan Responden, Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data
  - a. Jumlah Responden.
  - b. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data.
- Penyusunan Jadwal  
Penyusunan rencana dan pelaksanaan survei dilakukan.

##### **1.4.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

- Isian data terhadap 10 unsur pertanyaan yang telah ditetapkan di dalam kuesioner.
- Pengisian Kuesioner oleh responden yang mendapatkan penjelasan terlebih dahulu dari petugas dan hasilnya dikumpulkan di tempat yang telah

disediakan.

- Pengujian kualitas dan validitas data.
- Data pendapat responden yang terisi dalam kuesioner kemudian dikompilasi dan dipilah berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sebagai bahan dalam analisis obyektivitas responden.

#### **1.4.3. Metode Survei**

Survei dilaksanakan dalam interval waktu per 6 bulan (dua kali dalam satu tahun).

Survei I dilaksanakan selama bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1. Metode Penelitian**

Penelitian Indeks Persepsi Korupsi (IPK) ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi unit analisis dalam penelitian.

#### **2.2. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan di Satuan Kerja pengadilan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan Tim Survei dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### **2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti agar didapat data-data penelitian yang akurat, dalam hal ini yaitu Kantor Pengadilan Negeri Martapura.



Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti dalam hal ini adalah proses pemberian layanan di pengadilan.

#### **2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diisi tanpa wawancara tatap muka. Pengumpulan data dilaksanakan pada rentang waktu satu bulan atau data minimal 100 responden. Selanjutnya data dikumpulkan oleh petugas pelaksana yang dibekali dengan pelatihan.

Kerja petugas pelaksana akan diawasi oleh pengawas (Wakil Ketua Pengadilan). Wakil Ketua Pengadilan akan mengecek kerja petugas pelaksana saat berkomunikasi dengan responden, membagikan dan mengumpulkan kuesioner, meneliti kuesioner, serta sekaligus memastikan apakah responden benar-benar disurvei secara tepat oleh petugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil perhitungan survei IPK.

#### **2.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data untuk menentukan *indeks korupsi* menggunakan teknik statistik deskriptif. Data persepsi diukur dengan menggunakan skala penilaian antara 1 – 4. Dimana nilai 1 merupakan skor persepsi paling rendah dan nilai 4 merupakan skor persepsi paling tinggi dan mencerminkan kualitas birokrasi yang bersih dan baik dalam melayani.

Data persepsi korupsi disajikan dalam bentuk skoring / angka absolut agar diketahui peningkatan / penurunan indeks persepsi korupsi masyarakat atas pelayanan yang diberikan di setiap tahunnya. Teknik analisis perhitungan

Indeks Persepsi Korupsi pada kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

**Pertama**, menentukan bobot total dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini. **Kedua**, mencari bobot rata-rata setiap indikator.

Skala indeks tiap unsur berkisar antara 1 – 4 yang kemudian dikonversikan ke angka 0-100.

Skala indeks persepsi korupsi antara 1 – 4 yang artinya mendekati nilai 4 maka persepsi korupsi makin baik semakin BERSIH DARI KORUPSI.

## 2.6. Tahapan pelaksanaan

Sebelum tim melakukan survei lapangan, dilakukan beberapa tahapan agar instrumen yang dipergunakan dapat diaplikasikan sesuai realitas lapangan. Adapun alur penyusunan *tools* untuk survei persepsi korupsi ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

**Tabel 1**

### **Model alur penyusunan survei IPK menuju Zona Integritas**



**Tabel 2**

**Ruang lingkup survei Indeks Presepsi Korupsi**

<b>No</b>	<b>Ruang lingkup</b>
1	Manipulasi Peraturan
2	Penyalahgunaan Jabatan
3	Menjual Pengaruh
4	Transaksi Biaya
5	Biaya Tambahan
6	Hadiah
7	Tranparansi Biaya
8	Percaloan
9	Perbuatan Curang
10	Transaksi Rahasia

**Tabel 3**

**Nilai Persepsi**

<b>Nilai Persepsi</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Nilai Interval Konversi IPK</b>	<b>Mutu</b>	<b>Kinerja</b>
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih dari korupsi
2	1.76 – 62.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

**BAB III**  
**INDEKS PERSEPSI KORUPSI**

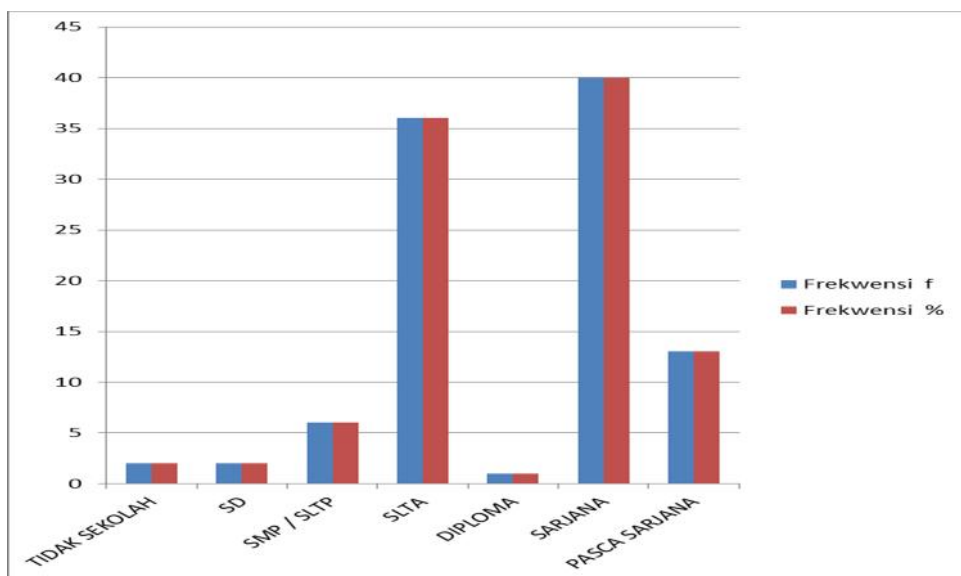
**3.1. Profil responden**

3.1.1. Tingkat pendidikan responden

Dari hasil survei yang telah dilakukan memperoleh gambaran bahwa dari latar belakang pendidikan, pengakses layanan di Satuan Kerja pada pengadilan mayoritas memiliki latar SLTA.

**Tabel 4.**  
**Tingkat pendidikan responden**

No	Pendidikan	Frekwensi	%
1	TIDAK SEKOLAH	2	2
2	SD	2	2
3	SMP / SLTP	6	6
4	SLTA	36	36
5	DIPLOMA	1	1
6	SARJANA	40	40
7	PASCA SARJANA	13	13
Jumlah		100	100



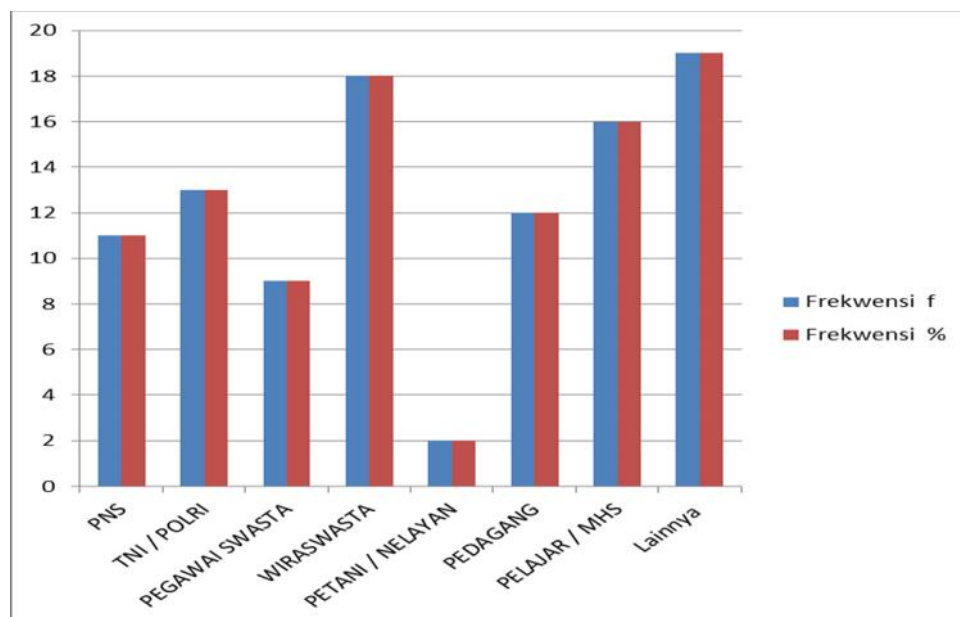
### 3.1.2. Pekerjaan responden

Dari sisi jenis pekerjaan responden, menunjukkan bahwa sebesar 19% responden pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan memiliki pekerjaan sebagai Lain-Lain (advocat, ibu rumah tangga, dll).

**Tabel 5.**

**Jenis pekerjaan responden**

No	Pekerjaan	Frekwensi	%
1	PNS	11	11
2	TNI / POLRI	13	13
3	PEGAWAI SWASTA	9	9
4	WIRASWASTA	18	18
5	PETANI / NELAYAN	2	2
6	PEDAGANG	12	12
7	PELAJAR / MHS	16	16
8	Lainnya	19	19
Jumlah		100	100

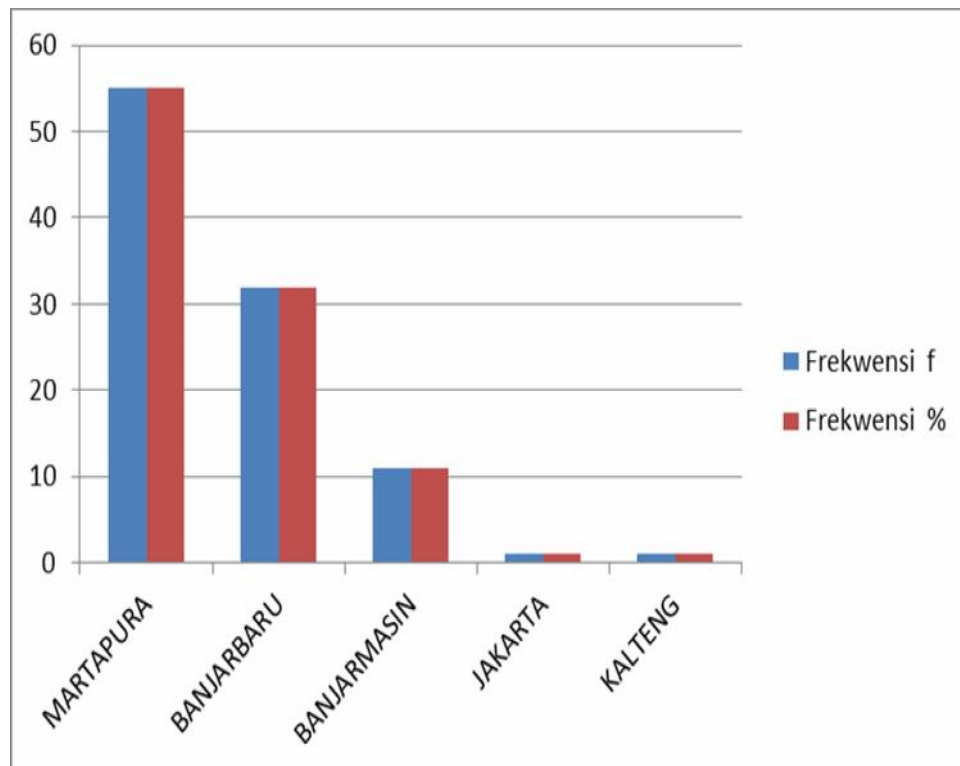


### 3.1.3. Domisili responden

Dari data yang terkumpul selama survei, diperoleh data bahwa berdasar domisili, responden paling banyak berasal dari Martapura dengan 55 %.

**Tabel 6**  
**Domisili Responden**

No	Domisili	Frekwensi	%
1	MARTAPURA	55	55
2	BANJARBARU	32	32
3	BANJARMASIN	11	11
4	JAKARTA	1	1
5	KALTENG	1	1
6			
Jumlah		100	100

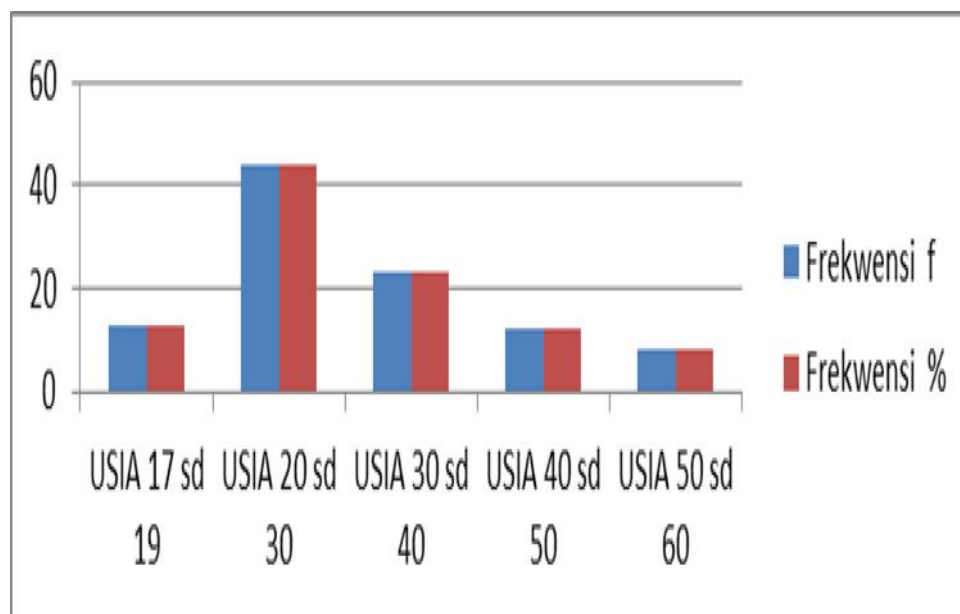


### 3.1.4. Kelompok usia responden

Sementara itu jika melihat responden pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan berdasarkan kelompok usia, menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan berada dalam kelompok usia produktif yaitu pada usia antara 21 tahun s/d 30 tahun. Bagi kelompok usia di atas 30 tahun, jumlah responden semakin mengecil, demikian pula kelompok usia di bawah 20 tahun.

**Tabel 7.**  
**Usia responden**

No	Usia	Frekwensi	%
1	USIA 17 sd 19	13	13
2	USIA 20 sd 30	44	44
3	USIA 30 sd 40	23	23
4	USIA 40 sd 50	12	12
5	USIA 50 sd 60	8	8
Jumlah		100	100



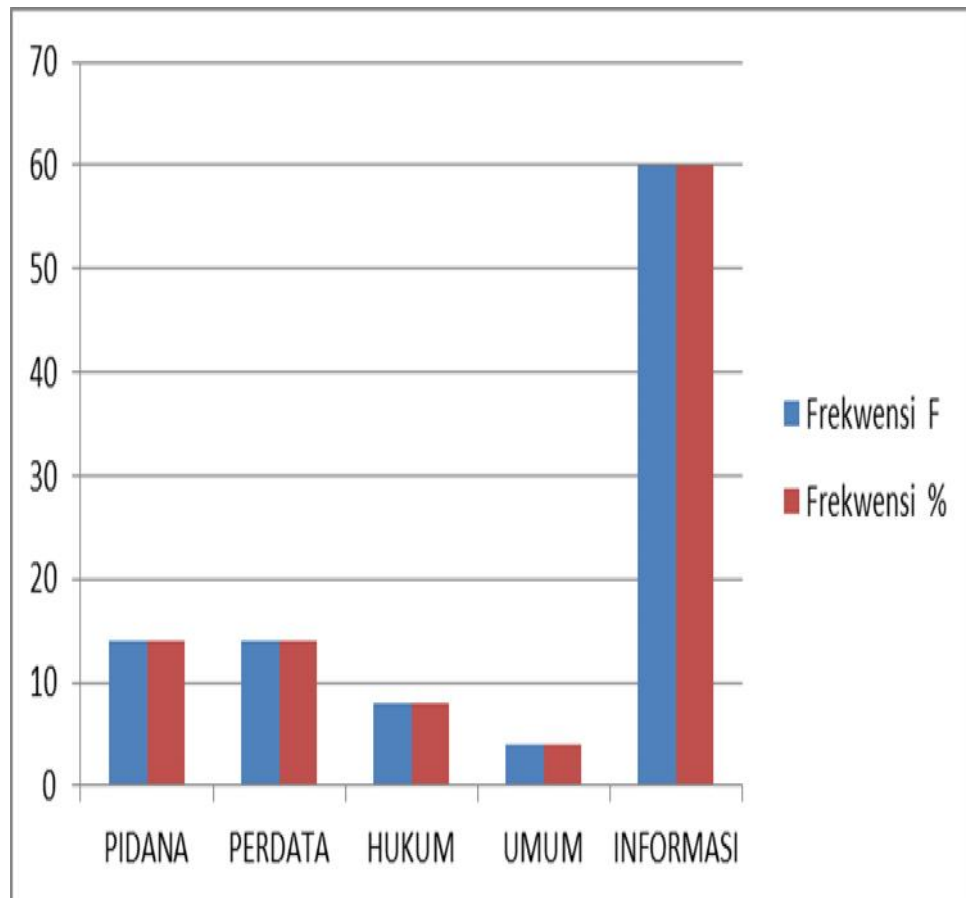
### 3.1.5. Layanan yang digunakan

Layanan Informasi menjadi jenis pelayanan yang paling banyak dipergunakan oleh responden, yaitu sebesar 60%.

**Tabel 8.**

**Jenis layanan yang dipergunakan responden**

No	Bagian	Frekwensi	%
1	PIDANA	14	14
2	PERDATA	14	14
3	HUKUM	8	8
4	UMUM	4	4
5	INFORMASI	60	60
Jumlah		100	100





### 3.2. Indeks persepsi korupsi per indikator

#### 3.2.1. Indikator Manipulasi Peraturan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Manipulasi Peraturan ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari manipulasi peraturan

**Tabel 9.**



**Indeks pada indikator manipulasi peraturan**

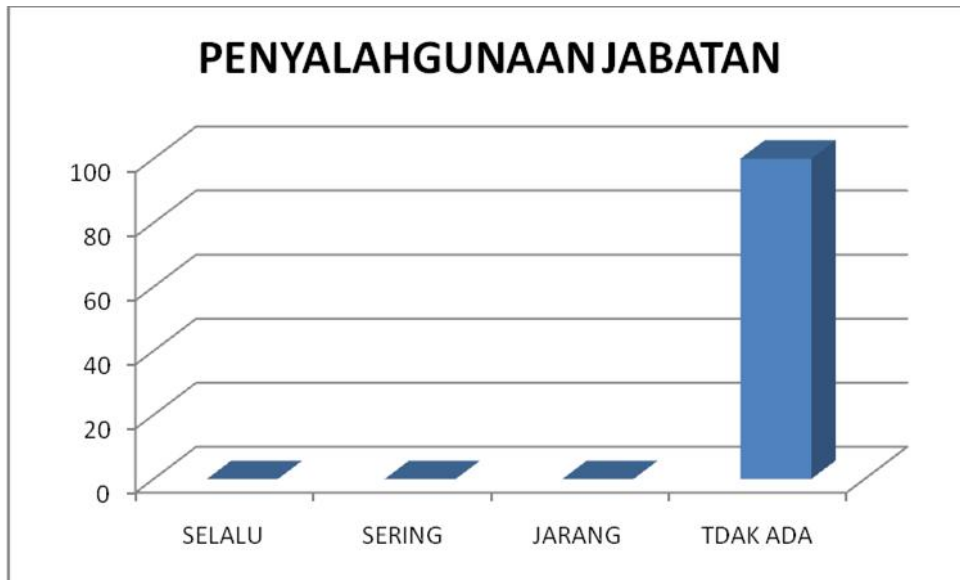
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Penyalahgunaan Jabatan ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari penyalahgunaan jabatan

**Tabel 10.**



**Indeks pada penyalahgunaan jabatan**

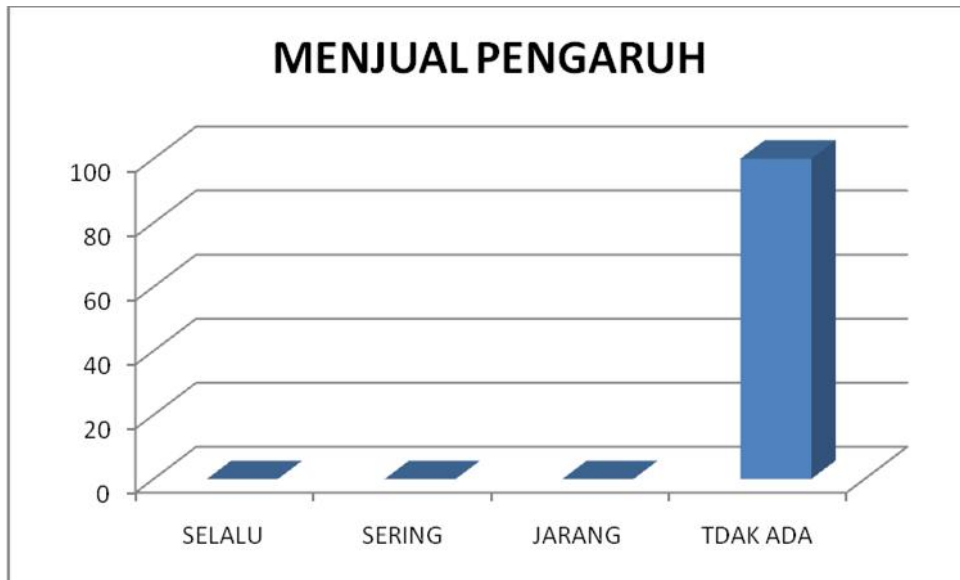
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.3. Indikator Menjual Pengaruh

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Menjual Pengaruh ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari menjual pengaruh

**Tabel 11.**



**Indeks pada indikator menjual pengaruh**

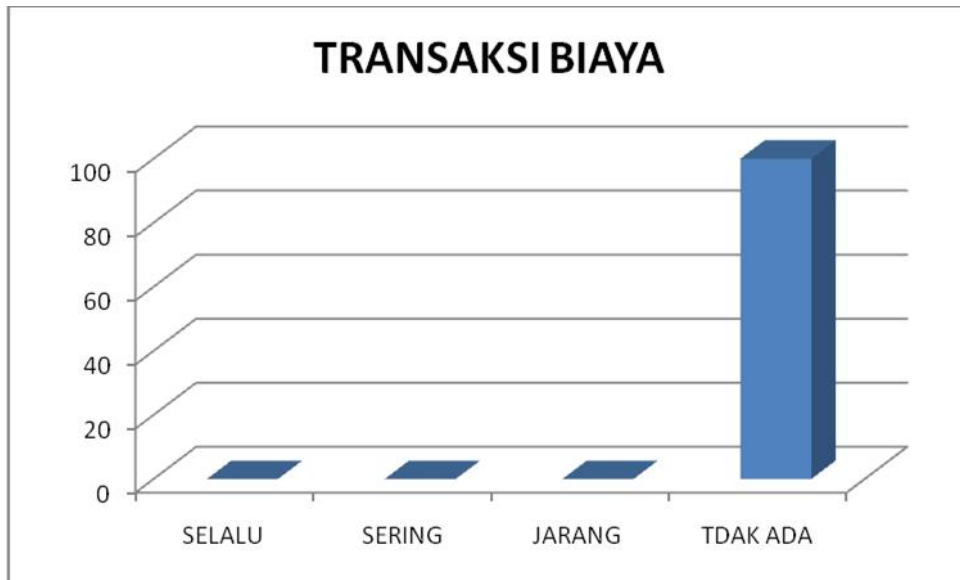
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.4. Indikator Transaksi Biaya

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transaksi Biaya ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dengan Transaksi biaya

**Tabel 12.**



**Indeks pada indikator transsaksi biaya**

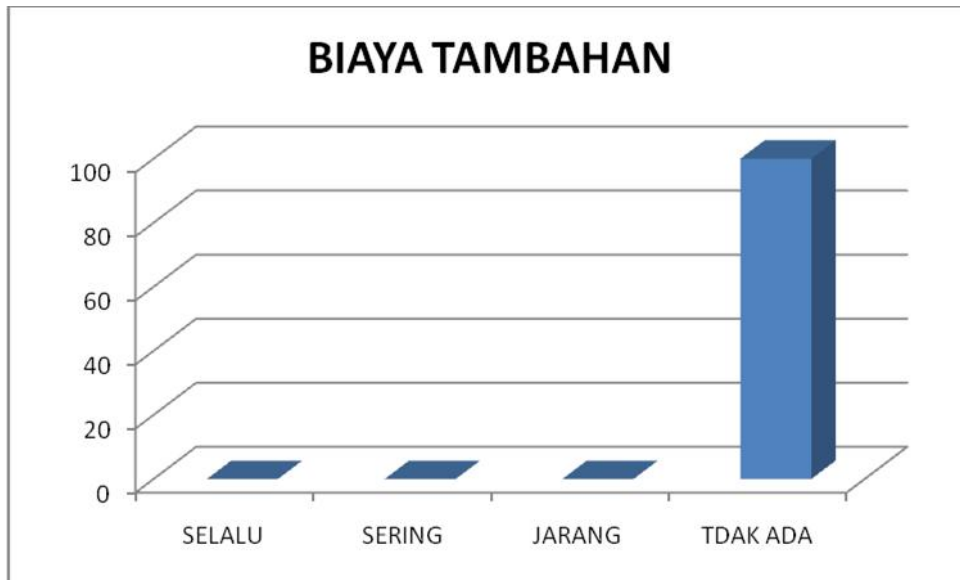
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.5. Indikator Biaya Tambahan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Biaya Tambahan ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari tambahan biaya

**Tabel 14.**



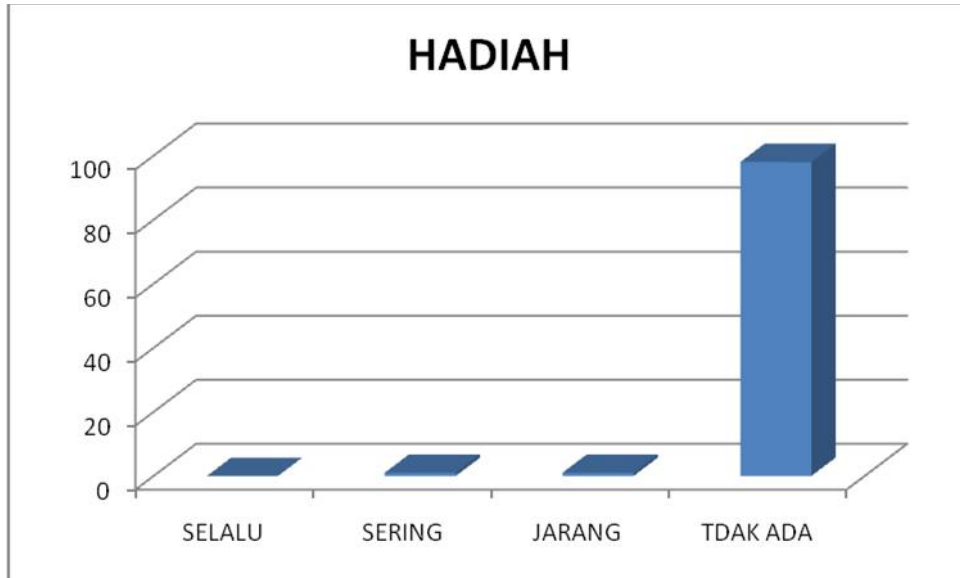
**Indeks pada indikator biaya tambahan**

No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.6. Indikator Hadiah

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Hadiah ini menunjukkan hasil pada index 4 Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan cukup bersih

**Tabel 15.**



**Indeks pada indikator hadiah**

No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			F	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	2	2
4	TIDAK ADA	4	99	99
Jumlah			100	100

### 3.2.7. Indikator Transparansi Pembayaran

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transparansi Pembayaran ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dengan transparansi pembayaran

**Tabel 16.**



**Indeks pada indikator transparansi pembayaran**

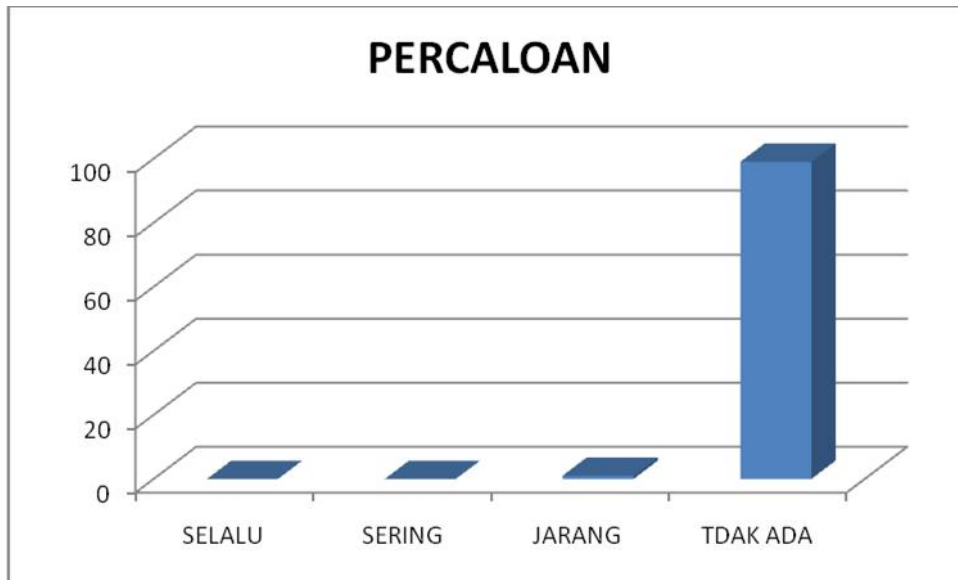
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			F	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.2.8. Indikator Percaloan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Percaloan ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari tindakan Percaloan.

**Tabel 17.**



**Indeks pada indikator percaloan**

No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			F	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	1	1
4	TIDAK ADA	4	99	99
Jumlah			100	100



### 3.2.9. Indikator Perbuatan Curang

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Perbuatan Curang ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan cukup bersih

**Tabel 18.**



**Indeks pada indikator perbuatan curang**

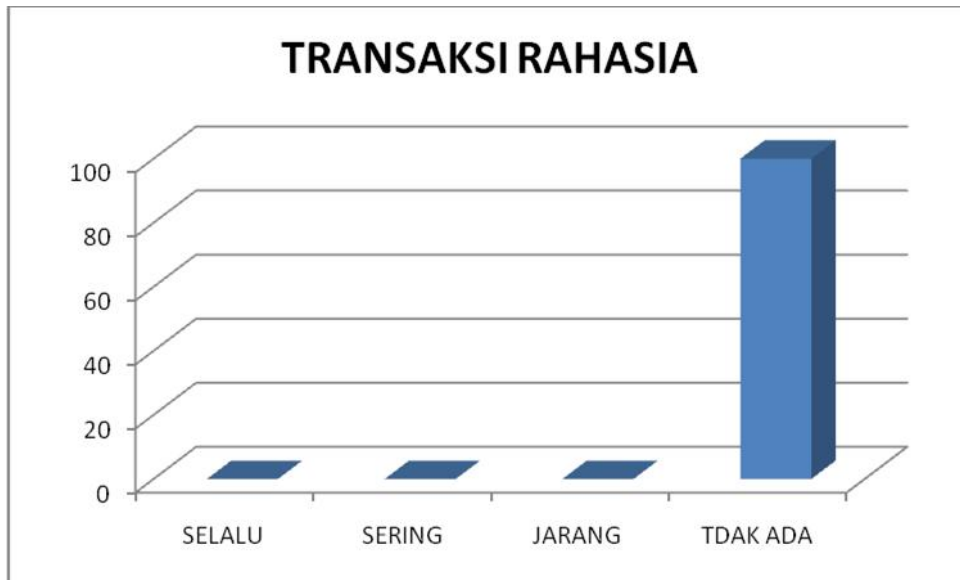
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	2	2
4	TIDAK ADA	4	98	98
Jumlah			100	100

### 3.2.10. Indikator Transaksi Rahasia

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transaksi Rahasia ini menunjukkan hasil pada index 4

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada pengadilan bersih dari transaksi rahasia

**Tabel 13.**



**Tabel indeks pada indikator transaksi rahasia**

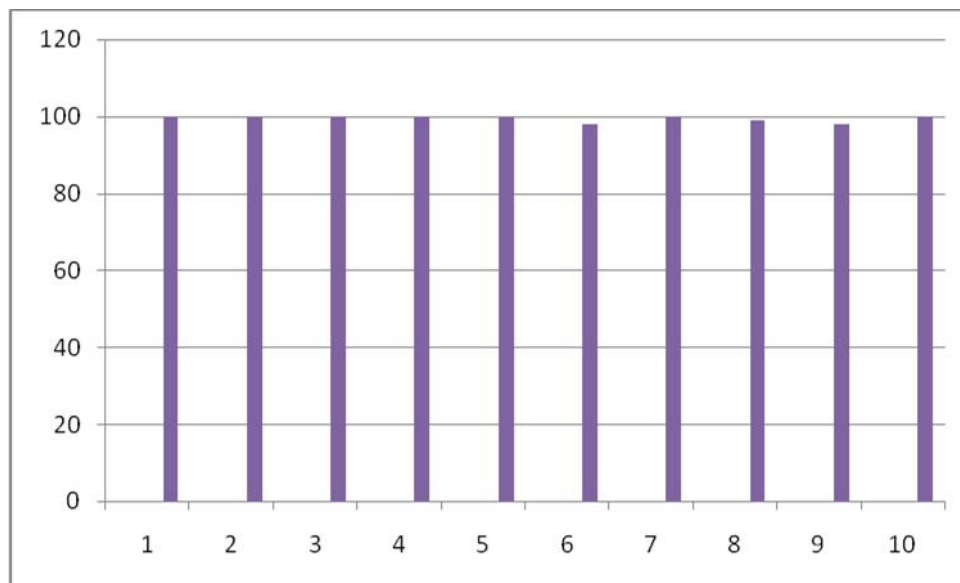
No	Jawaban	Skor	Frekwensi	
			f	%
1	SELALU	1	0	0
2	SERING	2	0	0
3	JARANG	3	0	0
4	TIDAK ADA	4	100	100
Jumlah			100	100

### 3.3. Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada pengadilan

Dari indeks 10 indikator tersebut di atas, maka diperoleh Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja Pengadilan Negeri Martapura sebesar 3,99

**Tabel 19.**

**Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Martapura**



Indeks 3,99 tersebut jika dikonversikan dalam tabel persepsi di bawah ini, maka skor indeks tersebut masuk pada persepsi kinerja unit pelayanan BERSIH DARI KORUPSI. Nilai interval konversi Indeks Persepsi Korupsi berada pada angka 4

**Tabel 20.**

**Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Martapura**

<b>NILAI PERSEPSI</b>	<b>NILAI INTERVAL</b>	<b>NILAI INTERVAL KONVERSI IPK</b>	<b>MUTU</b>	<b>KINERJA</b>
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih

				dari korupsi
2	1.76 – 62.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

### **3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayanan Satuan Kerja pada pengadilan**

Selain memberikan output skor Indeks Persepsi Korupsi, survei yang dilakukan ini juga menjangkau masukan dari responden berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pelayanan dan meminimalisir celah Korupsi di Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Martapura

Adapun masukan dari responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 21.**

#### **Isian masukan dan pandangan pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan**

<b>No</b>	<b>Masukan dan pandangan pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan</b>
1	
2	
3	
4	
5	

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Dari hasil survei Persepsi Korupsi yang telah dilakukan Satuan Kerja Pengadilan Negeri Martapura diperoleh informasi bahwa pada Pengadilan Negeri Martapura memiliki Indeks Persepsi Korupsi 3,99 atau masuk pada kategori Tidak Ada

Indeks persepsi tersebut merupakan komposit dari indeks 10 indikator yang masing-masing memiliki indeks sebagai berikut:

1. Indikator Manipulasi Peraturan, mendapat indeks 100 %
2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan, mendapat indeks 100 %
3. Indikator Menjual Pengaruh, mendapat indeks 100 %
4. Indikator Transaksi Biaya, mendapat indeks 100 %
5. Indikator Biaya Tambahan, mendapat indeks 100 %
6. Indikator Hadiah, mendapat indeks 98 %
7. Indikator Transparansi Biaya, mendapat indeks 100 %
8. Indikator Percaloan, mendapat indeks 99 %
9. Indikator Perbuatan Curang, mendapat indeks 98 %
10. Indikator Transaksi Rahasia, mendapat indeks 100 %

#### **4.2. Rekomendasi**

Merujuk pada hasil indeks persepsi pada setiap indikator terhadap pelayanan di Satuan Kerja Pengadilan Negeri Martapura Tahun 2019 tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas indikator memiliki indeks di 100 % atau masuk pada persepsi Tidak Ada Namun dari sepuluh indikator penyusun tersebut menunjukkan bahwa indikator Hadiah, Indikator Percaloan dan Indikator Perbuatan Curang memiliki indeks rendah diantara indikator lainnya.